

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Orang Tua**

##### **1. Dasar Bimbingan Orang Tua Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19**

Kata bimbingan menurut Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis kedalam dirinya. Hakikat bimbingan adalah upaya membantu seseorang belajar mengembangkan fitrahnya.<sup>11</sup>

Manusia memerlukan pemeliharaan dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik dan benar. Menurut W. H Clark, sebagaimana yang telah dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama “bayi memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sebagai latihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap-sikap tertentu agar ia memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan masa depan.<sup>12</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu, status seorang ayah dan ibu merupakan kedudukan yang mulia dan bermakna. Ikatan yang kuat antara

---

<sup>11</sup> Sidung Hartanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25.

<sup>12</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 94.

orang tua dengan anak merupakan salah satu bentuk hubungan manusiawi yang paling mulia. Orang tua merupakan orang yang pertama yang dikenal oleh anak, melalui orang tua seorang anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia, selain itu, orang tua merupakan orang pertama yang membimbing perilaku anak, keberadaan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak.<sup>13</sup>

Di samping itu, tugas sebagai orang tua merupakan tugas yang berat dan luhur. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul anak untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanah dari tuhan yang diberikan kepada kedua orang tuanya. Adapun cara mendidik anak dijelaskan dalam al-Qur'an Surah Luqman: 17.<sup>14</sup>

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.” (Q.S. Luqman[31]: 17)

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara membimbing anak sebagai berikut: menggunakan kata “wahai anakku” artinya seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan anak-anaknya hendaknya menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Orang tua memberikan arahan kepada anak-

---

<sup>13</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 75-76.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 91.

anaknyanya supaya melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Sikap orang tua mempunyai pengaruh yang kuat pada sikap dan perilaku anak. Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangatlah besar. Orang tua sebagai serat abadi yang pertama kali bagi anaknya, karena setiap pengalaman yang dimulai si anak yang diperoleh dari panca inderanya itu akan menjadi kepribadian seorang anak.<sup>16</sup>

Keberadaan orang tua (ayah dan ibu) ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat, “orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi serta pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap anak dipermulaan hidupnya dulu.<sup>17</sup>

Kebiasaan-kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang ditanamkan oleh orang tua sejak anaknya masih kecil dengan jalan memberikan contoh perilaku yang baik pula. Apabila masa anak-anak telah ditanamkan sifat yang baik maka seorang anak nantinya akan

---

<sup>15</sup> Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga), 203.

<sup>16</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 38.

terbiasa akan melakukan hal-hal yang baik karena sudah diajari oleh orang tuanya melakukan hal-hal yang baik.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Zakiah Darajat bahwa “apabila anak tidak terbiasa menjalankan ajaran agama terutama dalam ranah akhlak ataupun perilaku, dan tidak dilatih dengan melakukan hal-hal yang tuhan perintahkan dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih untuk menghindari larangan-larangannya, maka ketika anak sudah dewasa nanti akan merasa bahwa pentingnya agama bagi dirinya.<sup>19</sup>

Kemudian dijelaskan pula oleh Zakiah Darajat, “sikap orang tua terhadap agama, akan memantulkan kepada anak. Jika orang tua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan tumbuh pada sikap seorang anak untuk menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika orang tua bersikap buruk terhadap agama atau meremehkan agama, maka sikap itu akan ada pada seorang anaknya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan bimbingan pada anaknya, sangatlah diperlukan, karena orang tua dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berperan sebagai pembimbing sebelum anaknya memperoleh pelajaran diluar rumah sekaligus orang tua adalah orang yang pertama

---

<sup>18</sup> Zakiah, Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung), 25.

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia), 91.

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Psikologi Anak dan Remaja Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 198.

yang mempunyai kemampuan membentuk kepribadian dan perilaku yang baik bagi anaknya.<sup>21</sup>

## **2. Pentingnya Bimbingan Orang Tua**

Dalam keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keluarganya, yaitu anak-anaknya. Selain memiliki tanggung jawab orang tua juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu mendidik dan membimbing anak, dalam hal ini orang tua ditempatkan menjadi contoh (pendidik) yang pertama dan utama terhadap anak, supaya anak bisa berkembang secara maksimal.<sup>22</sup>

Kebiasaan-kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang ditanamkan orang tua sejak anaknya masih kecil dengan jalan memberikan contoh perbuatan yang baik pula. Apabila masa anak telah ditanamkan hal-hal yang baik, dan nantinya dia akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena telah dialami pada kesehariannya bersama orang tua. Oleh karena itu perilaku anak tidak akan terlepas kaitannya terhadap pendidikan atau bimbingan orang tua dalam keluarganya.

Membimbing dan mendidik anak adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang tua. Hal ini karena orang tua adalah amanah bagi kedua orang tua. Keluarga dipandang sebagai lembaga dapat memenuhi kebutuhan bagi perkembangan dan pertumbuhan bagi seorang anak, orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 204.

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 155.

yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala mara bahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang sukses di masa depan.<sup>23</sup>

Sikap orang tua mempunyai pengaruh yang kuat pada sikap dan perilaku anak, sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua begitu besar, orang tua sebagai pribadi serasi perilaku yang pertama kali bagi anaknya, karena setiap pengalaman yang dimulai anak melalui indera pendengaran, penglihatan, perilaku, pembinaan, yang semuanya itu akan menjadi dari pribadinya.<sup>24</sup>

Menurut Q.S. Luqman bimbingan orang tua merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, dimana bimbingan ini berupa pengajaran, pendidikan, dan pemberian hal baik. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku anak dimasa mendatang, karena melalui orang tua anak belajar mengenai berbagai macam hal dalam kehidupan. Orang tua menjadi panutan bagi anak dalam berperilaku di lingkungan sehari-sehari.<sup>25</sup>

## **B. Nilai-Nilai Bimbingan Luqman Kepada Anaknya**

Kerangka dasar ajaran Islam merupakan dasar-dasar pokok ajaran Islam yang membekali setiap diri manusia untuk bisa mempelajari dan memahami Islam lebih luas dan mendalam. Kerangka dasar ajaran Islam mengandung tiga pokok dasar yaitu akidah, syariat, dan akhlak.

---

<sup>23</sup> M, Enoch Markus, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), 41.

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 203.

<sup>25</sup> Ahmad Isa Asyur, *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), 29.

## 1. Akidah

Akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan itu harus dipercayai dengan bulat, tiada bercampur dengan keraguan. Akidah berarti hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat, Rasul-Rasul, Kitab-Kitab, dan Hari Kiamat.<sup>26</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy yang dikutip oleh Taufik Rahmat dalam bukunya yang berjudul tauhid ilmu kalam. “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fithrah (kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Nilai akidah yang pertama adalah ketauhidan atau keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah Swt, menanamkan prinsip bahwa tidak ada yang disembah melainkan Allah Swt, sehingga dapat melahirkan keikhlasan ibadah hanya kepada Allah semata.<sup>27</sup>

## 2. Syariat

Syariat adalah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyariatkan tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja, supaya manusia memergunakannya dalam mengatur hubungan dengan tuhan. Syariat adalah amaliah (praktek) yang ada hubungannya dengan kepercayaan,

---

<sup>26</sup> Syekh Muhammad Syalut, *Akidah dan Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 13.

<sup>27</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, tt), 12.

berupa pelaksanaan atau kenyataan, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Syariah sebagai *Manhaj Al-Hayyah* (sistem kehidupan), yang mengatur sistematika kehidupan manusia di muka bumi. Syariah yang terdiri atas aturan dan hukum (undang-undang) yang mengatur kehidupan manusia sesuai fithranya.<sup>28</sup>

Tujuan Syariah adalah untuk mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah Swt tentang tata cara berperilaku baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt yang disebut dengan ibadah, maupun hubungan horizontal dengan sesama makhluknya yang disebut dengan muamalah. Dalam bentuk ibadah bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### 3. Akhlaq

Akhlaq yang berarti perilaku, sifat, perangai budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam diri manusia. Akhlaq yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik atau buruk. Adapun kegiatan bimbingan bertujuan untuk membentuk akhlak, dan akhlaq terkandung dalam semua rukun islam. Dan dari nilai bimbingan akhlaq, akan diperoleh hasil bimbingan islam, yakni *Akhlaqul Karimah*.

Nilai akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman berupa akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada orang lain. Wasiat bagi anak untuk

---

<sup>28</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinin. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

<sup>29</sup> Nurdin Muslim, Iskak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995), 103.



berbakti kepada kedua orang tuanya muncul berulang-ulang dalam al-Qur'an. Sesungguhnya kedua orang tua pasti mengeluarkan segalanya bagi anaknya baik apapun yang mereka miliki dalam jasadnya, dalam umurnya maupun segala apa yang mereka miliki dengan penuh kasih sayang. Dalam kaitannya dengan berbakti kepada kedua orang tua. Ada beberapa hal yang merupakan pengecualian menaati kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk apapun.

Nasihat Luqman terhadap anaknya berkenaan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan manusia. Karena akhlak adalah cerminan dari iman seorang muslim, oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang muslim senantiasa merendahkan dirinya atas sesama muslim lainnya dengan tidak berlaku angkuh dan sombong. Nasihat Luqman dalam kaitannya akhlak tentang larangan berlaku sombong. Semua kesombongan wajib dijauhi dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati yang merusak diri sendiri dan orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> M, Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 67.